



## PENGARUH DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PSIKOLOGIS IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PMB S KECAMATAN CILEUNGI KABUPATEN BOGOR

Esti<sup>1</sup>, Mariyani<sup>2</sup>, Imroatul Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
[estiwulandariwulandari@gmail.com](mailto:estiwulandariwulandari@gmail.com)

### Abstrak

Ibu hamil trimester III rentan mengalami kecemasan akibat perubahan fisik dan psikologis serta ketakutan menghadapi persalinan. Dukungan tenaga kesehatan berperan penting menurunkan kecemasan melalui pemberian informasi, pendampingan, dan dukungan emosional yang berkesinambungan sehingga ibu merasa lebih aman dan siap menghadapi persalinan. Tujuan penulisan mengetahui pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III di wilayah kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, sampel 92 responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan tenaga kesehatan dan *Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-r2)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji regresi logistik dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan tenaga kesehatan (73,9%) dan mengalami kecemasan ringan (71,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang menandakan adanya pengaruh signifikan dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 25,500 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang lebih besar mengalami kecemasan ringan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan. Kesimpulan dan saran dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor protektif yang kuat terhadap kondisi psikologis ibu hamil trimester III. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan peran aktif dalam edukasi, pendampingan, dan dukungan emosional selama pemeriksaan antenatal untuk menjaga kestabilan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

**Kata Kunci :** Dukungan Tenaga Kesehatan, Psikologis, Ibu Hamil Trimester III

### Abstract

*Third trimester pregnant women are vulnerable to anxiety due to physical and psychological changes as well as fear of childbirth. Support from healthcare providers plays an important role in reducing anxiety through the provision of information, continuous assistance, and emotional support, thereby helping pregnant women feel safer and better prepared for childbirth. Objective to determine the effect of healthcare providers' support on the psychological condition of third trimester pregnant women in the working area of PMB S, Cileungsi District, Bogor Regency. Methods this study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all third trimester pregnant women in the working area of PMB S, Cileungsi District, Bogor Regency, with a sample of 92 respondents selected using purposive sampling. The research instruments included a healthcare providers' support questionnaire and the Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-r2). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with logistic regression at a significance level of 0.05. Results the results showed that most third trimester pregnant women received healthcare providers' support (73.9%) and experienced mild anxiety (71.7%). Bivariate analysis revealed a p-value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant effect of healthcare providers' support on the psychological condition of third trimester pregnant women. The Odds Ratio (OR) value of 25.500 indicated that pregnant women who received healthcare providers' support were more likely to experience mild anxiety compared to those who received less support. Conclusion and recommendation healthcare providers' support is a strong protective factor for the psychological condition of third trimester pregnant women. Therefore, healthcare providers are encouraged to enhance their active role in providing education, continuous assistance, and emotional support during antenatal care to maintain the psychological stability of pregnant women prior to childbirth..*

**Keywords:** Healthcare Providers' Support, Psychological Condition, Third Trimester Pregnant Women

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author : Fitler Aritonang

Address : Citra Wahana 2, Sembaha Baru, Deli Serdang.

Email: [aritonang\\_fitler@yahoo.com](mailto:aritonang_fitler@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Ibu hamil pada trimester III kerap mengalami berbagai gangguan psikologis, salah satunya kecemasan. Kecemasan merupakan respon emosional berupa rasa khawatir yang berkaitan dengan kondisi kehamilan, proses pertumbuhan janin, keberlangsungan kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas, serta peran baru sebagai seorang ibu. Apabila kecemasan ini terus berlanjut hingga menjelang persalinan, kondisi tersebut dapat menyebabkan proses persalinan menjadi lebih sulit dan berlangsung lebih lama, bahkan meningkatkan risiko kematian pada ibu maupun bayi (Hardono, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2022 menyatakan bahwa gangguan psikologis merupakan penyebab utama disabilitas pada penduduk dunia, dan diperkirakan gangguan psikiatri menyumbang sekitar 15% beban penyakit global. Di Amerika Serikat, terdapat sekitar 40 juta orang berusia 18 tahun hingga lanjut usia yang mengalami gangguan psikologis, dengan prevalensi 17,7% (Zarlis & Marcelina, 2023). Di negara maju, prevalensi gangguan psikologis berkisar antara 7–20%, sedangkan di negara berkembang mencapai sekitar 20%. Di kawasan Asia Pasifik, India menjadi negara dengan jumlah kasus gangguan psikologis tertinggi (56.675.969 kasus atau 4,5% dari populasi), sedangkan jumlah terendah terdapat di Maladewa (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi) (Khoiriyah & Handayani, 2023).

Prevalensi gangguan psikologis selama kehamilan di beberapa negara, menurut Puspitasari & Wahyuntari (2023), antara lain Bangladesh sebesar 18%, Tiongkok 20,6%, dan Pakistan 18%. Sementara itu, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI yang dikutip dalam penelitian Rahayu dan Sutarno (2024), prevalensi gangguan kesehatan mental emosional, termasuk kecemasan, di Indonesia mencapai 28,7%. Keadaan yang sama terjadi di Provinsi Jawa Barat jumlah kasus pasien yang mengalami gangguan kecemasan yang sebelumnya sebesar 29,3% tahun 2022 menjadi 36,6% pada tahun 2023. Yanti (2025) dalam penelitiannya yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Aysha Kabupaten Bogor mengatakan bahwa 41,9% ibu hamil trimester III mengalami gangguan psikologi kecemasan. Hal ini, merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kelancaran proses dalam persalinan.

Gangguan psikologis berupa kecemasan pada ibu hamil trimester III umumnya muncul

karena rasa takut menghadapi proses persalinan. Ketika kecemasan meningkat, pikiran memunculkan bayangan atau imajinasi negatif yang memperparah kondisi tersebut. Kecemasan dapat menimbulkan gejala fisik seperti menggigil, keringat berlebih, jantung berdebar, sakit kepala, gelisah, tangan gemetar, otot tegang, mual, tubuh lemas, serta penurunan produktivitas. Secara psikologis, ibu dapat merasa tegang, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, dan mengalami ketidakpastian (Yuliani *et al.*, 2022).

Kekhawatiran pada trimester akhir dapat terjadi kapan saja membuat ibu lebih waspada terhadap tanda-tanda kelahiran. Rasa takut terhadap kemungkinan bayi lahir tidak normal, ketidaknyamanan fisik akibat kehamilan, serta kekhawatiran akan rasa sakit saat melahirkan membuat tingkat kecemasan semakin meningkat (Walyani, 2023).

Kecemasan yang dialami ibu hamil menjelang persalinan dapat memicu peningkatan hormon kortisol secara berlebihan. Kondisi ini berdampak pada naiknya tekanan darah, emosi yang tidak stabil, dan aliran hormon tersebut dapat mencapai plasenta serta memengaruhi janin. Akibatnya, bayi berisiko mengalami asfiksia dan proses persalinan dapat menjadi lebih sulit (Sukmaningtyas *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, kecemasan saat persalinan dapat meningkatkan persepsi nyeri, menghambat proses kelahiran, bahkan memicu persalinan prematur atau keguguran. Kurangnya dukungan emosional dari orang-orang terdekat menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, dukungan emosional sangat penting bagi ibu hamil untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental menghadapi kehamilan dan persalinan (Suliswati, 2022).

Upaya menurunkan gangguan psikologis berupa kecemasan dapat dilakukan melalui strategi pencegahan dan promosi kesehatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan. Pemerintah menerapkan program *Continuity of Care* (CoC) sebagai langkah untuk membantu mengatasi kecemasan pada ibu hamil, dengan menyesuaikan pemberian asuhan berdasarkan potensi dan kondisi masing-masing ibu. Diperlukan kolaborasi yang baik antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, disertai dengan pemberian informasi yang jelas, tepat, dan berkelanjutan sepanjang masa kehamilan untuk mengurangi kecemasan tersebut (Ningsih, dkk 2021).

Dukungan tenaga kesehatan berupa pemberian informasi dan pengalaman saat membantu persalinan Ibu hamil sebelumnya menjadi kekuatan ibu hamil tersebut dalam menghadapi persalinan. Dukungan tenaga Kesehatan pada ibu dapat diberikan dengan beberapa bentuk, yaitu dukungan komunikator, motivator, fasilitator dan konselor, serta manajemen nyeri selama melahirkan sehingga kecemasan ibu berkurang dan lebih siap dalam menghadapi persalinan (Bobak *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Guntur (2023) menunjukkan bahwa Dukungan kesehatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primigravida dengan *p value* 0,016. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Prastika (2022) melalui pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh bidan, ternyata dapat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan *p value* 0,000. Dukungan bidan sebagai komunikator, konselor dan motivator menjadikan ibu hamil trimester III lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor kepada 10 ibu hamil trimester III didapatkan 6 diantaranya merasakan khawatir terhadap kehamilannya karena ibu merasa takut jika saat melahirkan ada penyulit persalinan, ibu juga khawatir dan takut jika bayi yang dilahirkan tidak normal. Hasil wawancara yang kepada 7 hamil trimester III yang mengalami kecemasan disebabkan oleh karena jarang melakukan pemeriksaan. Sementara itu empat ibu hamil trimester III yang tidak mengalami kecemasan sering melakukan pemeriksaan sehingga mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terkait persiapan persalinan.

Berdasarkan masalah-masalah yang didapatkan pada studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor”.

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2025. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Subjek yang diteliti adalah ibu hamil trimester III dengan teknik *purposive sampling*. Alasan mengambil

penelitian ini disebabkan oleh karena masih tingginya angka kecemasan pada ibu hamil trimester III (60%) di PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Jenis data yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan data primer yang di dapat dengan memberikan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah psikologis ibu hamil trimester III, sedangkan variabel independennya adalah dukungan tenaga kesehatan. Pengelolaan data yang dilakukan dengan cara univariat dan bivariat dengan uji regresi logistik dengan bantuan computer dengan program SPSS 27.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan dan Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Dukungan Kesehatan	Tenaga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung		68	73,9
Kurang Mendukung		24	26,1
Psikologis		Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Kecemasan Ringan	66	71,7
	Kecemasan Sedang	26	28,3
	Kecemasan Berat	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 92 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 68 orang (73,9%) dan sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 66 orang (71,7%).

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Dukungan Tenaga Kesehatan	Psikologis						p value	OR CI 95 %
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	60	88,2	8	11,8	6	10,8	0,000	25,500
Kurang	6	25,0	18	75,0	2	10,0		(6,8

Mendukung	0	,0	4	0	98-
g					73,
Total	66	71,	26	28	9
		7	,3	2	10
				0	)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan mendukung sebagian besar dengan psikologi kecemasan ringan sebanyak 60 orang (88,2%), dari 24 ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan kurang mendukung sebagian besar dengan psikologi kecemasan sedang sebanyak 18 orang (75,0%). Hasil uji regresi logistik didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Dan nilai OR 25,500 (6,898-73,393) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan mendukung berpeluang 25,500 kali dengan psikologi kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan kurang mendukung.

## Pembahasan

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 92 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 68 orang (73,9%).

Sesuai dengan hasil penelitian Nicoloro *et al.* (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan tenaga kesehatan sebesar 60,9%. Begitu pula hasil penelitian Hijazi *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan tenaga kesehatan sebesar 59,7%. Hasil penelitian selanjutnya oleh Taheri *et al.* (2025) menemukan sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan tenaga kesehatan sebesar 58,9%.

Menurut Videbeck (2020), dukungan tenaga kesehatan berperan sebagai sumber informasi, rasa aman, serta stabilitas emosional bagi ibu hamil, terutama ketika memasuki trimester III, yaitu masa kritis menjelang persalinan. Menurut Henderson (2022), dukungan tenaga kesehatan memberikan manfaat besar bagi ibu hamil trimester III dengan membantu menurunkan kecemasan melalui penjelasan yang jelas tentang proses persalinan,

sehingga ibu lebih siap secara mental dan emosional. Dukungan ini juga meningkatkan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal, memberikan rasa aman, serta mengurangi stres yang dapat berdampak buruk pada janin. Pendampingan yang baik memungkinkan deteksi dini faktor risiko dan pencegahan komplikasi. Dengan kecemasan yang lebih rendah dan pemahaman yang lebih baik, proses persalinan menjadi lebih efektif dan cenderung membutuhkan lebih sedikit intervensi medis, sehingga meningkatkan hasil kesehatan ibu dan bayi.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang baik, yang tercermin dari hasil kuesioner berupa pemberian informasi yang jelas, sikap tenaga kesehatan yang ramah dan responsif, pemberian rasa aman, serta anjuran pemeriksaan kehamilan secara teratur. Dukungan ini membantu ibu hamil merasa lebih tenang, memahami kondisi kehamilannya, dan siap secara mental menghadapi persalinan.

Tingginya dukungan tenaga kesehatan diduga dipengaruhi oleh akses pelayanan yang mudah, intensitas kunjungan antenatal yang cukup, kompetensi tenaga kesehatan dalam edukasi dan konseling, serta komunikasi yang baik dengan ibu hamil. Namun, masih terdapat ibu hamil yang memperoleh dukungan kurang optimal akibat keterbatasan waktu pelayanan, jarak ke fasilitas kesehatan, rendahnya frekuensi ANC, dan kurangnya pemahaman ibu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas konseling antenatal, pendekatan edukatif yang komunikatif, serta pendampingan berkelanjutan agar dukungan tenaga kesehatan dapat lebih optimal dan merata.

#### Distribusi Frekuensi Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 92 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 66 orang (71,7%).

Sesuai dengan hasil penelitian Guntur (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan sebesar 72,3%. Prastika (2022) juga menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan sebesar 58,7%. Selain itu, Wicaksana *et al.* (2022) menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan sebesar 55,8%.

Menurut Henderson (2022), ibu hamil trimester III kerap merasakan tekanan dan

kegelisahan akibat perubahan fisik serta persiapan menjelang persalinan. Pada tahap ini, kecemasan menjadi gangguan psikologis yang umum dialami. Kaplan & Sadock (2021) menjelaskan bahwa kecemasan pada trimester akhir muncul karena adanya rasa takut menghadapi proses melahirkan, kekhawatiran terhadap kondisi diri sendiri, serta kemungkinan terjadinya masalah pada bayi. Yuliani et al. (2022) menambahkan bahwa kecemasan dapat memicu munculnya gambaran atau imajinasi negatif yang justru memperburuk situasi, dan dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikologis. Secara fisik, kecemasan dapat memunculkan gejala seperti menggigil, berkeringat, jantung berdebar, sakit kepala, gelisah, gemetar, tegang otot, mual, lemas, dan penurunan produktivitas. Sementara itu, secara psikologis ibu dapat mengalami ketegangan, kebingungan, kekhawatiran berlebih, kesulitan berkonsentrasi, hingga perasaan tidak nyaman atau tidak menentu. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Walyani (2023) menyatakan bahwa salah satu bentuk penanganan penting bagi ibu hamil adalah dukungan dari tenaga kesehatan, yang berperan memberikan informasi, pendampingan, serta rasa aman selama kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan, yang menunjukkan bahwa ibu masih mampu mengelola rasa cemas meskipun menghadapi perubahan fisik dan psikologis menjelang persalinan. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan kemampuan ibu dalam menerima informasi, mengendalikan kekhawatiran, dan menjalani aktivitas sehari-hari meskipun sesekali merasa tegang atau gelisah.

Kecemasan ringan ini diduga dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan dan keluarga, pengalaman kehamilan, tingkat pendidikan, serta keteraturan pemeriksaan antenatal. Namun, kecemasan dapat meningkat apabila pendampingan kurang optimal atau ibu mengalami kelelahan dan menerima informasi yang tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan konseling berkelanjutan, pendampingan psikologis, serta dukungan keluarga yang suportif untuk menjaga kestabilan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

#### **Analisis Bivariat**

#### **Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Dan nilai OR 25,500 (6,898-73,393) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan mendukung berpeluang 25,500 kali dengan psikologi kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan tenaga kesehatan kurang mendukung.

Sesuai dengan hasil penelitian Hijazi et al. (2021) membuktikan adanya pengaruh signifikan dukungan tersebut terhadap penurunan kecemasan ( $p < 0,05$ ), sementara Taheri et al. (2025) menemukan hubungan negatif yang bermakna antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan selama kehamilan. Rahmawati et al. (2024) melalui *scoping review* juga menyimpulkan bahwa berbagai model dukungan, termasuk dukungan tenaga kesehatan, efektif menurunkan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Sejalan dengan hal tersebut, Guntur (2023) dan Prastika (2022) menunjukkan bahwa dukungan dan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan dan peningkatan kesiapan ibu hamil, sedangkan Friska (2023) dan Wicaksana et al. (2022) melaporkan adanya hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan, kepatuhan ANC, dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Videbeck (2020) menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan psikologis ibu hamil trimester III, terutama karena fase akhir kehamilan sering disertai kecemasan, ketakutan, dan tekanan emosional menjelang persalinan. Handerson (2022) mengatakan bahwa pada fase ini, ibu lebih rentan mengalami kecemasan karena persiapan menjelang persalinan, ketidaknyamanan fisik, serta kekhawatiran mengenai keselamatan diri dan bayi. Melalui edukasi, bimbingan, dan pendampingan, tenaga kesehatan mampu menurunkan kecemasan yang muncul akibat ketidaktahuan atau informasi yang keliru. Penjelasan yang jelas mengenai proses persalinan, tanda bahaya, dan strategi menghadapi nyeri membuat ibu merasa lebih siap, sehingga ketakutan berkurang dan rasa kontrol diri meningkat. Selain itu, Fisdaus (2021) berpendapat bahwa dukungan emosional dari tenaga kesehatan seperti empati, komunikasi yang menenangkan, serta sikap ramah mampu menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi ibu hamil. Hal ini

berpengaruh pada penurunan stres dan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi persalinan. Lingkungan pelayanan yang aman dan fasilitas yang memadai juga memberikan jaminan psikologis bahwa ibu akan menghadapi proses kelahiran dengan situasi yang terkontrol. Sutrisminah dkk (2021) menyatakan bahwa dukungan ini tidak hanya menurunkan kecemasan, tetapi juga membantu ibu membangun kesiapan mental secara optimal, sehingga ibu lebih tenang, percaya diri, dan mampu menjalani persalinan dengan lebih positif.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara dukungan tenaga kesehatan dan kondisi psikologis ibu hamil trimester III. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berperan sebagai faktor protektif yang sangat signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Dukungan tenaga kesehatan yang diberikan melalui edukasi, bimbingan, dan pendampingan yang berkesinambungan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai proses kehamilan dan persalinan, mengurangi ketakutan akibat ketidaktahuan, serta meningkatkan rasa aman dan kontrol diri ibu. Selain itu, sikap empatik, komunikasi yang menenangkan, serta lingkungan pelayanan yang aman dan nyaman turut berkontribusi dalam menjaga kestabilan psikologis ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa semakin optimal dukungan tenaga kesehatan yang diterima ibu hamil trimester III, maka semakin baik kondisi psikologis ibu dalam menghadapi persalinan dan semakin rendah risiko terjadinya kecemasan pada tingkat sedang hingga berat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor sebagian besar dengan dukungan tenaga kesehatan mendukung sebanyak 73,9%.
2. Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 71,7%.
3. Ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap psikologis ibu hamil trimester III di

Wilayah Kerja PMB S Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor dengan nilai *p value* 0,000 dan OR 25,500.

Ibu hamil trimester III diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pemeriksaan antenatal secara teratur, terbuka dalam menyampaikan keluhan fisik maupun psikologis kepada tenaga kesehatan, serta memanfaatkan informasi dan edukasi yang diberikan untuk meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil juga dianjurkan untuk menerapkan strategi pengelolaan stres dan menjaga dukungan dari lingkungan terdekat agar kondisi psikologis tetap stabil.

Tempat penelitian diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan kebidanan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendampingan dan edukasi bagi ibu hamil trimester III melalui konseling rutin dan pemantauan kondisi psikologis selama kunjungan antenatal.

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan edukatif kepada ibu hamil trimester III. Pemberian konseling yang berkesinambungan, komunikasi yang empatik, serta pendampingan selama pemeriksaan antenatal perlu dioptimalkan untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal atau metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil, seperti dukungan keluarga, dukungan suami, dan faktor sosial ekonomi, dengan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2021). *Buku ajar keperawatan maternitas*. EGC.
- Firdaus, I. (2021). *Dampak hebat emosi kesehatan*. Flashbooks.
- Guntur, P. T. (2023). *Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan tingkat pengetahuan ibu primigravida mengenai persalinan normal dengan kecemasan menghadapi persalinan di Puskesmas Wonosari 1*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.

- Hardono, S. M. E. A. (2020). Pengaruh endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin multipara kala I. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Henderson, C. (2022). *Buku ajar konsep kebidanan*. EGC.
- Hijazi, H. H., Alyahya, M. S., Al Abdi, R. M., Alolayyan, M. N., Sindiani, A. M., Raffee, L. A., Baniissa, W. A., & Al Marzouqi, A. M. (2021). The impact of perceived social support during pregnancy on postpartum infant-focused anxieties: A prospective cohort study of mothers in Northern Jordan. *International Journal of Women's Health*, 13, 973–989. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S314878>
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2021). *Buku ajar psikiatri klinis*. EGC.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2023). *Pijat ibu hamil*. Mustika Jaya.
- Nicoloro-SantaBarbara, J., Rosenthal, L., Auerbach, M. V., Kocis, C., Busso, C., & Lobel, M. (2022). Patient-provider communication, maternal anxiety, and self-care in pregnancy. *Social Science & Medicine*, 190, 133–140. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.08.011>
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2).
- Prastika, D. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang persalinan terhadap kecemasan primigravida trimester III di Puskesmas Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2023). *Gambaran kecemasan ibu hamil trimester III*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahayu, E., & Sutarno, M. (2024). Efektivitas massage endorphin terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 920–935.
- Rahmawati, V. Y., Puspasari, J., & Fitria, D. (2024). Model dukungan dalam menurunkan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan: A scoping review. *Jurnal Dunia Kesmas*, 13(3), 159–168.
- Sukmaningtyas, W., Wilis, Windiarti, & Anita, P. (2023). Efektivitas endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin primipara. STIKes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Suliswati. (2022). *Konsep dasar keperawatan jiwa*. EGC.
- Sutrisminah, E., Susiloningtyas, I., & Jayanti, M. (2021). Hubungan usia, paritas, pendidikan dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu bersalin kala I. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 15–19.
- Taheri, S. V., Saffarieh, E., Taherian, M. H., & Mirmohammadkhani, M. (2025). The relationship between anxiety during pregnancy and perceived social support. *Middle East Journal of Rehabilitation and Health Studies*. Advance online publication. <https://doi.org/10.5812/mejr-168101>
- Videbeck, S. L. (2020). *Buku ajar keperawatan jiwa* (R. Komalasari & A. Hani, Trans.). EGC.
- Walyani, E. S. (2023). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Pustaka Baru.
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2022). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 4(2).
- Yanti, D. M. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Islam Aysha Kabupaten Bogor*. Universitas Nasional.
- Yuliani, D. R., Widyawati, M. N., Rahayu, D. L., Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2022). Terapi murottal sebagai upaya menurunkan kecemasan ibu hamil dengan preeklampsia. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3738>
- Zarlis, R. C., & Marcelina, L. A. (2023). Pengaruh endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum primipara. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 12–17.